

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan enam hal pokok yaitu: (1) Latar Belakang Masalah, (2) Identifikasi masalah, (3) Pembatasan Masalah, (4) Rumusan Masalah, (5) Tujuan Penelitian, dan (6) Manfaat Hasil Penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dirancang secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik berperan aktif meningkatkan kemampuannya (Samsuddin dkk, 2024). Di era globalisasi saat ini, manusia terus dihadapkan dengan berbagai tantangan besar seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Perkembangan yang cepat tersebut mendorong lahirnya inovasi, termasuk dalam penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Kemajuan tersebut memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang pada akhirnya menentukan mutu sumber daya manusia di masa depan. Kemajuan teknologi memberikan dampak yang cukup besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Wulandari dkk, 2024). Perkembangan teknologi dan informasi ini menimbulkan dua dampak yang berbeda. Di sisi lain, peserta didik memiliki kesempatan untuk memperoleh wawasan global yang lebih luas, namun paparan yang terlalu berlebihan terhadap budaya asing dapat mengikis identitas nasional apabila tidak disertai dengan pemahaman yang kokoh mengenai nilai-nilai budaya sendiri (Damayanti dkk, 2024).

Di tengah kemajuan teknologi dan inovasi pendidikan yang berkembang sangat pesat, salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya sikap nasionalisme di kalangan peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya rasa bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat, serta rendahnya semangat dan antusiasme dalam pelaksanaan upacara, kurangnya siswa yang hafal dengan lagu nasional, peserta didik masa kini cenderung mengadopsi budaya asing dan memandang budaya Indonesia sebagai budaya yang ketinggalan zaman, sehingga lebih tertarik pada budaya luar yang dianggap lebih modern. Di sisi lain, minimnya pengetahuan tentang sejarah perjuangan para pahlawan bangsa mengakibatkan kurangnya apresiasi terhadap jasa mereka. (Silalahi, 2022). Dengan mengangkat peristiwa sejarah secara signifikan dapat meningkatkan sikap sosial siswa, seperti semangat gotong royong, tanggung jawab, kerja sama, rasa cinta tanah air, dan kepedulian terhadap perjuangan bangsa. Peningkatan ini berhubungan erat dengan nilai-nilai nasionalisme serta semangat kebangsaan yang tampak dalam peristiwa tersebut. (Wulandari dkk, 2026).

Nasionalisme adalah bentuk cinta dan kesetiaan terhadap tanah air yang mendorong masyarakat untuk bersatu serta bekerja sama dalam membangun dan mempertahankan bangsa yang kuat dan berdaulat. Kesadaran ini memungkinkan terciptanya suatu bangsa yang solid dan dinamis dalam mencapai tujuan bersama (Annisa dkk, 2024). Pola pikir nasionalisme membangkitkan rasa cinta dan kesetiaan terhadap tanah air, memperkuat komitmen untuk mempertahankan keutuhan dan kesatuan bangsa Indonesia, serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap nilai-nilai nasionalisme. Indonesia mempunyai beragam suku, budaya, etnis, dan agama, dan negara ini juga memiliki kekayaan sumber daya alam

yang melimpah. Meskipun memiliki sudut pandang yang berbeda, mereka tetap bersatu dalam menjunjung tinggi dan dengan teguh mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Temuan tersebut juga mendukung hasil wawancara yang dilaksanakan di SD Gugus III Kecamatan Kuta Utara pada kelas VI muncul permasalahan saat guru sedang menyampaikan materi sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang disampaikan secara konvensional dan minimnya variasi dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan kurang interaktif dan cenderung monoton, tanpa disertai pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif, sehingga berdampak pada rendahnya daya serap terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik, bahkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, selain itu kondisi ini berpengaruh pada rendahnya hasil pencapaian dalam dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dimensi tersebut memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap nasionalisme. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar siswa menunjukkan kategori "Kurang Berkembang" bahkan ada yang "Tidak Berkembang" dalam menampilkan sikap cinta terhadap tanah air, disertai semangat untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa. Kondisi ini mencerminkan kurangnya keterhubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa serta minimnya pendekatan pembelajaran yang mampu menggugah kesadaran nasionalisme. Dalam konteks tersebut, siswa cenderung memandang materi sejarah sebagai beban hafalan semata, bukan sebagai cerminan nilai dan jati diri bangsa. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam menerapkan sikap nasionalisme.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model *role playing*. Menurut Saputri & Yamin, 2022 *Role playing* merupakan model pembelajaran yang penyampaian materi atau bahan ajar melalui sebuah pertunjukan yang menampilkan peristiwa yang dialami seseorang. Jika diterapkan di dalam kelas, model *Role playing* dapat membantu peserta didik mengekspresikan potensi yang dimilikinya serta melatih kepercayaan diri agar tidak merasa kaku saat tampil di depan kelas. (Besare & Mutji, 2021). Menggunakan model pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami materi Sejarah dengan baik, karena mereka langsung terlibat dalam proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis diketahui persamaan penelitian menunjukkan adanya model *Role playing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan rasa nasionalisme siswa. Berdasarkan hasil penelitian, (Vitriani1 & Zulfiati, 2023) telah melakukan penelitian mengenai penerapan Model *Role playing* Pada materi Sejarah Kemerdekaan, penerapan model pembelajaran *Role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kepuharjo, dengan rata-rata kelas meningkat sebesar 20 poin, yaitu dari 52 menjadi 72. Sebuah penelitian serupa dilakukan oleh (Ruminto, 2024) tentang dampak model pembelajaran *Role playing* terhadap hasil belajar serta sikap toleransi pada elemen Bhinneka Tunggal Ika, yang memperoleh hasil Respon peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model *Role playing* sangat positif, dengan 82,5% menunjukkan ketertarikan yang tinggi. Sementara itu, hasil penelitian dari (Misbahudin, 2021) tentang pengaruh model pembelajaran bermain peran (*role playing*) terhadap hasil belajar mata pelajaran ppkn pada materi sumpah pemuda dalam bingkai bhineka unggul

ika, yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model bermain peran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini karena dalam model tersebut, peserta didik terlibat secara aktif dalam memerankan tokoh-tokoh bersejarah, maka mereka tidak hanya mendengarkan atau membaca materi, tetapi juga mengalami dan merasakan peristiwa yang sedang dipelajarim. Kondisi ini memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan secara menyeluruh, karena proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, serta menyenangkan.

Sehingga diangkat suatu judul penelitian tentang “Pengaruh Model *Role playing* Terhadap Sikap Nasionalisme Materi Peristiwa Rengasdengklok Muatan IPAS Kelas VI SD Gugus III Kecamatan Kuta Utara” agar mengetahui pengaruh yang diberikan melalui model *Role playing* terhadap sikap nasionalisme.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rendahnya sikap nasionalisme siswa
- 2) Kegiatan pembelajaran kurang menarik dan masih dilakukan dengan monoton sehingga siswa sulit memahami materi.
- 3) Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mudah merasa bosan.
- 4) Kurangnya kreativitas guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada permasalahan sikap nasionalisme siswa kelas VI SD Gugus III Kecamatan Kuta Utara. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran *Role playing* terhadap sikap nasionalisme pada materi Peristiwa Rengasdengklok dalam muatan IPAS kelas VI SD Gugus III Kecamatan Kuta Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Role playing* terhadap rasa nasionalisme pada muatan IPAS kelas VI SD Gugus III Kecamatan Kuta Utara.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Role playing* terhadap sikap nasionalisme pada materi Peristiwa Rengasdengklok dalam muatan IPAS kelas VI SD Gugus III Kecamatan Kuta Utara tahun ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis model *Role playing* terhadap sikap nasionalisme materi peristiwa rengasdengklok muatan IPAS diharapkan dapat menghasilkan suatu peningkatan pengetahuan dan pemahaman rasa nasionalisme.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1) Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi diri bagi peserta didik untuk membentuk pribadi yang lebih baik.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan penambahan wawasan bagi tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan rasa nasionalisme siswa agar terwujud generasi yang memiliki sikap cinta tanah air, kesadaran akan identitas bangsa, dan komitmen untuk membangun bangsa.”

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan yang bermanfaat bagi SD Gugus III Kecamatan Kuta Utara tahun ajaran 2025/2026 untuk meningkatkan rasa nasionalisme secara efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain guna menambah pengetahuan khususnya ilmu pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan rasa nasionalisme.

